PENGARUH MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA KELAS III SD NEGERI 10 SUNGAI SAPIH

Dewi Triana Yohari*[1], Ade Irma Suryani[2], Elva Zuleni[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail : dewitrianayohari@gmail.com[*1]

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of students' politeness behavior in grade III at SD Negeri 10 Sungai Sapih, such as using inappropriate language, lack of respect toward teachers, and low appreciation for peers. This condition was caused by teacher-centered learning that has not optimally emphasized character building. Therefore, an appropriate learning model is needed to instill character values, one of which is the Value Clarification Technique (VCT) model. This study aims to determine the effect of the VCT learning model on students' politeness behavior in Pancasila Education learning. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a posttest-only control group design. The population consisted of all third-grade students of SD Negeri 10 Sungai Sapih, totaling 57 students. The sample included class III.A as the experimental class (28 students) and class III.B as the control class (29 students). The research instrument was a politeness behavior questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using the independent sample t-test. The results showed that the average score of students' politeness behavior in the experimental class was 68.71, which was higher than the control class with an average score of 65.79. The hypothesis testing result indicated that $t_{count} = 3{,}504 > t_{table =}$, 1,673so H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that the Value Clarification Technique (VCT) learning model has a significant effect on the politeness behavior of third-grade students at SD Negeri 10 Sungai Sapih. The implication of this study shows that the VCT model can be used as an effective alternative learning model to improve students' character, especially politeness behavior, through value-based learning.

Keywords : *VCT, Politeness Behavior, Pancasila Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perilaku sopan santun siswa kelas III di SD Negeri 10 Sungai Sapih, seperti berkata kasar, kurang menghormati guru, dan kurang menghargai sesama. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan belum menekankan pada pembentukan karakter siswa secara optimal . Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya adalah model *Value Clarification Technique* (VCT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT terhadap perilaku sopan santun siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* menggunakan desain *posttest-only control group*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 10 Sungai Sapih yang berjumlah 57 orang, dengan sampel kelas III.A sebagai kelas eksperimen (28 siswa) dan kelas III.B sebagai kelas kontrol (29 siswa). Instrumen penelitian berupa angket perilaku sopan santun yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t (*independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku sopan santun siswa pada kelas eksperimen sebesar 68,71 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 65,79 . Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3{,}504 > t_{tabel=}\ 1{,}673$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sopan santun siswa kelas III SD Negeri 10 Sungai Sapih. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model VCT dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan karakter dan perilaku sopan santun siswa melalui pembelajaran berbasis nilai.

Kata Kunci : *VCT, Perilaku Sopan Santun, Pendidikan Pancasila.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian yang baik. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga memiliki landasan yuridis yang kuat karena berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 serta berfungsi membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Sultoni, 2016:191).

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena tidak hanya membentuk kecerdasan, tetapi juga moral dan perilaku peserta didik. Namun, praktik pendidikan di Indonesia masih cenderung berfokus pada aspek akademik dan kognitif dengan pembelajaran yang berpusat pada guru serta penilaian yang dominan bersifat kuantitatif. Padahal, setiap peserta didik memiliki potensi dan kecerdasan yang beragam sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik. Teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Howard Gardner menjelaskan bahwa setiap anak memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti linguistik, logis-matematis, interpersonal, intrapersonal, musikal, kinestetik, naturalis, dan spasial. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Rahmawati, Dara, & Rahma, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta mampu menjaga keutuhan bangsa di tengah perkembangan globalisasi (Astawa dkk., 2020:200). Menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan membentuk warga negara yang berpikir kritis, bertanggung jawab, dan berkarakter. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn seharusnya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif melalui penanaman nilai dan karakter. Akan tetapi, proses pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih banyak menggunakan metode konvensional sehingga kurang optimal dalam membentuk karakter siswa.

Kondisi tersebut terlihat di SD Negeri 10 Sungai Sapih berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas pada tanggal 4–6 Februari. Ditemukan beberapa permasalahan perilaku siswa, seperti berkata kotor kepada teman, tidak menghormati guru, tidak memperhatikan pembelajaran, membantah perkataan guru, serta sering terjadi perkelahian antar siswa. Perilaku tersebut menunjukkan adanya penurunan sikap sopan santun dan rendahnya penguatan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Value Clarification Technique (VCT). Menurut Louis E. Raths, VCT merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu peserta didik menemukan, memilih, dan

menentukan nilai yang dianggap baik melalui proses berpikir dan pengambilan keputusan secara sadar. Model pembelajaran VCT bertujuan membantu siswa memahami, menyadari, dan menentukan nilai yang baik melalui proses berpikir rasional dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga melatih siswa dalam mengambil keputusan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian Agustin & Hamid (2017:72) menunjukkan bahwa penerapan model VCT dalam pembelajaran PPKn memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan penalaran moral siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, model VCT dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn guna memperkuat karakter dan perilaku sopan santun siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental design). Menurut Sugiyono (2019:14), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Arifin (2020) yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh treatment (perlakuan) tertentu terhadap objek yang diteliti.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design. Menurut Sugiyono (2017:114), quasi experimental design merupakan desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain tersebut karena peneliti tidak memungkinkan untuk menentukan secara acak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, penelitian eksperimen semu digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan melalui perbandingan antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Desain yang digunakan penulis dalam penelitian adalah *Posttes Only Control Design*. Sugiyono (2017:112) menyimpulkan *Posttes Only Control Design* terdapat dua kelompok, masing-masing dipilih secara acak (R). Kelompok pertama diberi perlakukan (X) dan kelompok lainnya tidak. Di mana kelas eksperimen yang diberi perlakuan (X), sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan baik dengan metode konvensional.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Treatments	Postangkets
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Sumber : Sugiyono (2017:76)

Populasi dari penelitian ini adalah kelas IIIA, IIIB, SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang. Rincian populasi tersebut tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Populasi peserta didik kelas III.A dan III.B SDN 10 Sungai Sapih

No	Jumlah Peserta didik	Kelas
1.	28 Orang	III.A

2.	29 Orang	III.B
Jumlah	57 Orang	

Sumber: Wali Kelas III SDN 10 Sungai Sapih

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiono (2012:61) Sugiyono (2017:61) mengatakan bahwa variabel (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Model Value Clarification Technique* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SDN 10 Sungai Sapih. Menurut Sugiyono (2017:61) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Perilaku sopan santun siswa (Y).

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang digunakan, diantaranya yaitu lembar angket. Angket digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model VCT ada pengaruhnya terhadap perilaku sopan santun siswa, sehingga siswa kelas III SDN 10 Sungai Sapih lebih menemukan nilai-nilai yang ada di dalam dirinya dengan menggunakan model VCT dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model VCT. Hal itu akan terlihat setelah siswa mengisi instrument yang digunakan dalam hal ini yaitu berupa angket.

Angket ini bertujuan untuk mengukur kemampuan individu baik dalam bidang pengetahuan umum maupun keterampilan. Penelitian ini digunakan instrument penelitian berbentuk angket. Angket yang disusun pada penelitian ini adalah sopan santun siswa penyusunan angket berpedoman pada kisi-kisi angket sopan santun yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Sopan Santun *(Post-test)*

Indikator	**No Item *Posttest***
Menghormati orang yang lebih tua	1 (+) 6 (+) 4 (-)
Menerima sesuatu dengan tangan kanan	2 (+) 3 (+) 5 (+) 7 (-)
Tidak berkata-kata kotor,kasar dan sombong	8 (+) 10 (-) 12 (+) 13 (+)
Tidak meludah di sembarang tempat	9 (+) 11 (+) 14 (-)
Memberi dan mengucap salam	18 (+) 19 (+)
Tidak menyela pembicaraan orang lain	15(+) 16 (+) 17 (+)

	20(-)
Jumlah	20

Bentuk instrumen angket posttest yang diberikan sama, hanya urutan nomor pernyataan angketnya saja yang akan diacak. Bentuk instrumennya adalah checklist dengan kriteria penskoran menggunakan skala likert 1 - 4 dengan ketentuan penskoran jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Penskoran Butir Angket

Kategori	Skor
a. Sangat setuju	4
b. Setuju	3
c. Tidak setuju	2
d. Sangat tidak setuju	1

Setelah dilakukan uji coba angket, langkah selanjutnya adalah analisis item. Analisis item dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan itu baik atau tidak. Agar angket tersebut memenuhi kriteria maka diteliti validitas dan reliabilitas angket.

1) Uji Validitas Analisis item angket

Yusuf (2017:234) mengatakan bahwa validitas merupakan seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Makin tinggi validitas maka makin baik instrumen tersebut digunakan.

Dasar Pengambilan Keputusan

$r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow$ Valid
$r_{hitung} < r_{tabel} \rightarrow$ Tidak Valid

Untuk menguji validitas dapat digunakan aplikasi SPSS 27.

2) Uji reliabilitas Angket

Uji relibilitas digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. (Arikunto, 2010:221). Semakin tinggi reliabilitas angket maka semakin baik angket tersebut.

Dasar pengambilan Keputusan

Alpha > $r_{tabel} \rightarrow$ Konsisten
Alpha < $r_{tabel} \rightarrow$ Tidak konsisten

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Uji Angket

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	25

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS versi 27

Pada penelitian ini setelah data yang diperlukan diperoleh maka dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut. Data yang dianalisis yaitu data hasil kerja peserta didik yang telah mereka kerjakan pada lembar angket yang mana pada lembar angket peserta didik memberi tanda silang pada angket tersebut. Setelah itu data yang diperoleh diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.

Uji normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Sahir, 2022). Uji normalitas berguna untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS 27 dalam melakukan uji normalitas untuk mengakuratkan data.

Dalam penelitian ini teknik pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji *lilifors* dengan melihat nilai signifikansi pada *Shapir-Wilk*.

Hipotesis yang dilakukan adalah :

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Atau untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak.

Dalam uji hipotesis, Keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian. Artinya Keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat perbandingan apakah Model VCT Terhadap perilaku sopan santun siswa dapat membuat siswa kelas III SDN 10 Sungai Sapih dapat meningkatkan sopan santun-nya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Sungai Sapih. Penelitian dilakukan pada tanggal 9 Februari sampai 12 Februari 2026. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar dan angket uji coba sebanyak 25 butir pernyataan yang kemudian divalidasi. Setelah proses validasi, angket diuji cobakan pada peserta didik kelas III SD Negeri 13 Kuranji. Selanjutnya, hasil uji coba dianalisis melalui uji validitas dan uji reliabilitas sehingga diperoleh 20 butir pernyataan yang layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan model Value Clarification Technique (VCT). Proses penelitian dilaksanakan selama empat kali pertemuan, di mana tiga pertemuan digunakan untuk proses pembelajaran dan pertemuan terakhir digunakan untuk pemberian posttest pada kedua kelas. Posttest diberikan dalam bentuk angket tertutup yang terdiri atas 20 butir pernyataan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku sopan santun peserta didik. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan analisis data sesuai dengan hasil angket peserta didik.

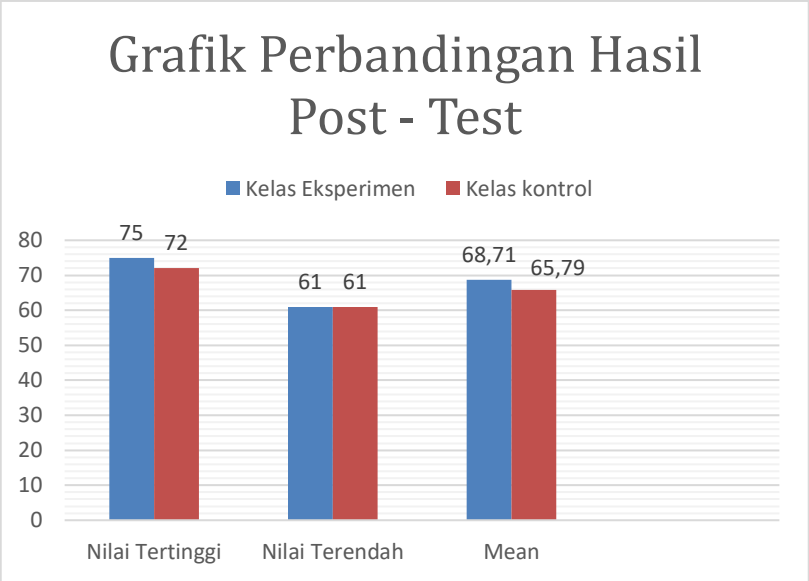
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai perilaku sopan santun siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui angket yang diberikan pada akhir penelitian. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan dan diisi oleh 28 siswa kelas eksperimen serta 29 siswa kelas kontrol. Data diperoleh setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model Value Clarification Technique (VCT), sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan model VCT. Hasil angket menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah pada kedua kelas.

Tabel 7. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic						
Kelas Sampel	N	Minimum	*Maximum*	Mean	*Std. Deviation*	*Variance*
Kelas Eksperimen	28	61	75	68,71	3.473	12.063

Kelas Kontrol	29	61	72	65,79	2.795	7.813

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik, memperoleh standar deviasi 3.473 dan variansinya yaitu 12.063. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 29 peserta didik, memperoleh standar deviasi 32.795 dan variansinya 7.813. Temuan ini menunju bahwa secara umum, hasil posttest Perilaku sopan santun siswa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol, baik dilihat dari rata-rata nilai, nilai maksimum, maupun nilai minimum. Dengan demikian, dapat diIndikasikan bahwa penggunaan model VCT yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan kontribusi positif terhadap Perilaku sopan santun siswa.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Post-Test Kelas Sampel SD Negeri 10 Sungai Sapih

Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok Uji	p-value	Tingkat Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	0,745	0,05	Normal
Kontrol	0,106		

Berdasarkan tabel nilai signifikansi yang diperoleh pada keterangan kolom *Shapiro-Wilk* taraf signifikansi kelas eksperimen 0,745 > 0,05 dan kelas kontrol 0,106 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data Prilaku sopan santun siswa materi Pancasila berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 9. Uji Homogenitas Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji Homogenitas	Sig.	Alpa	Kesimpulan
Uji *Levene*	0,216	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil uji homogenitas dengan signifikansi nilai 0,216 < 0, 05 (taraf tingkat kesalahan atau penolakan) maka dapat dikatakan bahwa data di atas homogen.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas sampel beristribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil uji-t dilakukan pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol yaitu dengan cara membandingkan kedua kelompok sampel, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis uji-t dengan menggunakan *SPSS 27*.

Tabel 10. ***Descriptive Statistics***

	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Uji Hipotesis	3,504	1,673	H_1 diterima

Berdasarkan tabel output SPSS pada bagian *Levene's Test for Equality of Variances*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,211 (> 0,05), yang berarti variansi antara kedua kelompok dianggap homogen (sama). Oleh karena itu, asumsi homogenitas varians terpenuhi. Selanjutnya, pada bagian *t-test for Equality of Means*, dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan terhadap hipotesis. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap perilaku sopan santun siswa kelas III SD Negeri 10 Sungai Sapih. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata post-test kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 68,71 > 65,79, serta hasil uji hipotesis diperoleh thitung=3,504t_{hitung} = 3,504thitung=3,504 lebih besar dari ttabel=1,673t_{tabel} = 1,673ttabel=1,673, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Peningkatan perilaku sopan santun siswa terjadi karena model VCT melibatkan siswa secara aktif dalam memahami, memilih, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model VCT efektif dalam meningkatkan penalaran moral, karakter, dan sikap positif siswa. Dengan demikian, model pembelajaran VCT terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dengan melihat hasil pengolahan data, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku sopan santun siswa yang menggunakan model VCT lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku sopan santun siswa kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Rata-rata kelas ekperimen adalah 68.71, rata-rata kelas kontrol 65,79. skor tertingginya 75 dan skor terendah 61. Berdasarkan hasil hipotesis dengan menggunakan metode uji-T dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yang berbunyi "terdapat pengaruh yang signifikan model *Value clarification technique* terhadap perilaku sopan santun siswa kelas III SD Negeri 10 Sungai sapih" Dapat di simpulkan bahwa Pengaruh model *Value clarification technique* terhadap perilaku sopan santun siswa kelas III SD Negeri 10 Sungai sapih" Berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku sopan santun siswa kelas III SD Negeri 10 Sungai sapih.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, & Hamid. (2017). Pengaruh model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kemampuan penalaran moral siswa.

Arifin, Z. (2020). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Remaja Rosdakarya.
Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
Astawa, I. N. T., dkk. (2020). Pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter warga negara.
Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
Rahmawati, D., Dara, & Rahma. (2022). Multiple intelligences dan implikasinya dalam pendidikan karakter.
Raths, L. E., Harmin, M., & Simon, S. B. (1966). *Values and teaching: Working with values in the classroom*. Charles E. Merrill.
Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
Sultoni. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif pembelajaran.
Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
Zamroni. (2007). *Pendidikan demokrasi pada masyarakat multikultural*. Gavin Kalam Utama.